



PARTISIPASI SISWA PEREMPUAN KELAS VII B DALAM MENGIKUTI MUATAN LOKAL KETRAMPILAN MEMBATIK DI SMP NEGERI 2 PEKALONGAN

Susanto✉

Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2012

Disetujui Desember 2012

Dipublikasikan

Januari 2013

Keywords:

Participation of Women Students; Muatan Lokal; Skills Batik

Abstrak

Kota Pekalongan terkenal dengan kerajinan batik sehingga Pekalongan dijuluki sebagai kota batik, pemerintah melalui pendidikan berusaha mempertahankan kebudayaan kepada siswa sejak dulu, antara lain melalui muatan lokal di sekolah. SMP N 2 memasukan kurikulum muatan lokal membatik disekolah tersebut, Permasalahan penelitian ini yaitu: Bagaimana partisipasi siswa perempuan kelas VII B dalam mengikuti pelajaran ketrampilan membatik dan Apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat siswa perempuan kelas VII B dalam mengikuti pelajaran ketrampilan membatik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian berada di SMP N 2. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa perempuan kelas VII B. Informan pendukung penelitian guru pengampu dan wakasek kurikulum SMP N 2 kota. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Teknik analisis data mencakup empat hal yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian muatan lokal membatik di SMP N 2 masih membutuhkan partisipasi yang lebih dari para siswanya. Sarana dan Prasarana membatik yang lengkap menjadi faktor pendorong partisipasi siswa perempuan dan Proses pembuatan batik yang lama merupakan faktor penghambat siswa perempuan dalam pembelajaran muatan lokal membatik.

Abstract

Pekalongan famous for making batik Pekalongan dubbed as the city government tried to maintain the culture through education to students from an early age, through local content in schools. SMP N 2 local curriculum include batik in schools, the problem of this research is: How does the participation of female students of class VII B in following lessons batik skills and What are the factors driving and inhibiting factors VII B grade female students attend classes in batik skills. The research method used was a qualitative research method. Locations penelitian berada in SMP N 2. Subjects in this study were female students of class VII B. Informants pengampu supporting teacher research and curriculum wakasek SMP N 2 kota. Teknik data collection used was non-participatory observation, interviews and dokumentasi. Validitas data used is the technique of triangulation data. Data analysis techniques include four things: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results charge local batik in SMP N 2 still needs more participation from the students. Infrastructure Saranadan batik complete a driving factor of the participation of female students and the long process of making batik a factor of female students in learning local content batik.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C7 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: unnessosant@gmail.com

ISSN 2252-7133

PENDAHULUAN

Kota Pekalongan merupakan salah satu penghasil batik bercorak pesisiran yang ada di daerah pantai utara Jawa. Batik Pesisir adalah motif dan ciri batik tulis khas Pekalongan yang telah dikembangkan dan mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan dan permintaan konsumen. Ciri khas batik Pekalongan mampu menarik perhatian bagi para pencinta batik, baik dalam negeri ataupun luar negeri. Ketrampilan membatik di Pekalongan merupakan warisan secara alamiah dan turun-temurun dari generasi kegenerasi, sehingga kota Pekalongan dikenal sebagai kota batik, maka dari itu sudah sepatutnya kita lestarikan dan kita banggakan supaya kebudayaan batik tidak luntur ditelan oleh kebudayaan modern.

Kota Pekalongan merencanakan beberapa cara untuk melestarikan kerajinan batik, salah satunya adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan pemerintah kota Pekalongan berupaya melestarikan ketrampilan membatik pada generasi muda, baik dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal yang dijadikan sarana oleh pemerintah kota Pekalongan untuk memperkenalkan keterampilan batik secara lebih luas.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikulum untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah. Salah satu muatan lokal yang berupa seni budaya adalah muatan lokal ketrampilan membatik, seperti ketrampilan membatik yang diberikan oleh SMP Negeri 2 Pekalongan. SMP Negeri 2 Pekalongan memasukan kurikulum ketrampilan membatik sebagai pelajaran muatan lokal yang bertujuan mengembangkan potensi daerah setempat yaitu kota Pekalongan. SMP Negeri 2 Pekalongan yang terletak di Jalan Cendrawasih No.11 Kota Pekalongan.

Kegiatan pembelajaran membatik di SMP Negeri 2 kota Pekalongan diselenggarakan disemua kelas, yaitu dari kelas VII sampai kelas IX. Pembekalan ketrampilan membatik sejak dinitelah dilakukan oleh SMP Negeri 2 kota Pekalongan, hal ini dibuktikan adanya pelajaran

ketrampilan membatik dari kelas VII, dimana kelas VII adalah masa peralihan dari dasar ketingkat menengah pertama. Kelas VI di SMP Negeri 2 kota Pekalongan terdiri dari 5 kelas yaitu kelas VI A, VI B, VI C, VI D dan VI E. Dari 5 kelas diatas terdapat kelas dimana siswa perempuan lebih banyak dari siswa laki-laki yaitu kelas VII B, maka peneliti tertarik untuk meneliti partisipasi siswa perempuan kelas VII B yang siswanya didominasi oleh siswa perempuan. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana partisipasi siswa perempuan kelas VII B dalam mengikuti pelajaran ketrampilan membatik dan Apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat siswa perempuan kelas VII B dalam mengikuti pelajaran ketrampilan membatik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam metode penelitian kualitatif penyajian data yang berupa kata-kata mampu menjelaskan alur cerita maupun makna-maknanya. Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 2 Pekalongan. Adapun pemilihan lokasi SMP Negeri 2 Kota Pekalongan salah satunya adalah adanya kurikulum tentang muatan lokal ketrampilan membatik di SMP Negeri 2 Pekalongan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa perempuan kelas VII B di SMP Negeri 2 Pekalongan. Alasan pemilihan SMP Negeri 2 Pekalongan kelas VII B sebagai subjek penelitian adalah karena dari kelas VII di SMP Negeri 2 Pekalongan yang terdiri dari 5 kelas hanya kelas VII B yang jumlah siswa perempuan lebih banyak dari pada kelas VII yang lain. Informan pendukung penelitian adalah guru pengampu dan wakasek kurikulum SMP Negeri 2 Pekalongan kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Teknik analisis data mencakup empat hal yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 2 Pekalongan berlokasi di Jalan Cendrawasih No.11 Pekalongan Utara, Kota Pekalongan telepon/fax: (02485) 422774. SMP Negeri 2 Pekalongan merupakan sekolah yang letaknya strategis, hal ini dikarenakan terletak di pusat kota dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum sehingga mudahkan para peserta didik. SMP Negeri 2 Pekalongan adalah salah satu sekolah RSBI yang mempunyai akreditasi A sangat baik dalam kategori jenjang Sekolah Menengah Pertama dengan status negeri di bawah Diknas.

SMP Negeri 2 Pekalongan juga mempunyai sarana dan prasarana yang cukup baik guna menunjang kegiatan belajar mengajar antara guru dengan peserta didik. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya terdiri dari Laboratorium (1 lab IPA, 1 lab komputer, 1 lab Bahasa dan 1 lab membatik), Perpustakaan berfasilitas internet, Aula, Lap. Olah raga, Ruang Media, Hotspot Area (3 akses point 24 jam non stop), Ruang Kelas dengan Fasilitas AC, LCD proyektor dan Speaker Aktif (17 Kelas), Pemakaian laptop untuk peserta didik dan tersedia 30 laptop untuk KBM para guru di kelas, Mushola, Kantin.

Adanya lab. Batik di SMP Negeri 2 Pekalongan, salah satu bukti keseriusan dan usaha sekolah untuk menunjang siswanya dalam kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran muatan lokal ketrampilan membatik. Tidak hanya itu saja, selain membangun lab. Batik SMP Negeri 2 Pekalongan juga menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan siswa dalam kegiatan praktik membatik. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 2 Pekalongan terbilang lengkap. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 2 Pekalongan, itulah yang juga dapat menunjang peserta didik dalam meningkatkan semangat belajar di lingkungan sekolah.

Jumlah kelas di SMP Negeri 2 Pekalongan adalah 16 kelas, yang dimana masing-masing kelas terdiri dari 5 Kelas untuk kelas VII dan kelas VIII dan 6 kelas untuk kelas IX. Kelas VII di SMP Negeri 2 kota Pekalongan

terdiri dari 5 kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D dan VII E. Dari 5 kelas diatas terdapat kelas dimana siswa perempuan lebih banyak dari siswa laki-laki yaitu kelas VII B. Dari 30 orang jumlah siswa kelas VII B 20 orang siswa adalah perempuan. Dari data terdapat 20 siswa perempuan di kelas VII B. dari 20 siswa penulis mempertimbangkan untuk menentukan subyek penelitian sebanyak 15 orang siswa perempuan. Penulis melalui wawancara menghimpun data siswa perempuan di kelas VII B. Dari siswa perempuan yang terkumpul sejumlah 10 orang siswa perempuan.

Dari hasil wawancara dengan siswa perempuan kelas VII B sebagian besar siswa perempuan tidak merasa senang dengan peningkatan siswa laki-laki yang menyatakan bahwa siswa perempuan harus rajin dan rapi dalam pembuatan batik. Partisipasi siswa perempuan kelas VII B dalam proses pembelajaran teori maupun praktik sangat penting, karena dapat mempengaruhi prestasi belajar, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Assrofudin (2010) "Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin".

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sanderson dalam Mutahali'in (2001:24), tentang teori *Nurture*. Menurut Sanderson dalam teori *Nurture* adalah teori pemilahan yaitu teori *Nurture* atau kebudayaan, teori *nurture* sebenarnya merupakan bantahan terhadap peran laki-laki dan perempuan yang merupakan kodrat alam. Faktor biologis tidak menjadi keunggulan laki-laki terhadap perempuan, pemilahan sekaligus pengunggulan terhadap laki-laki disebabkan oleh elaborasi kebudayaan terhadap biologis masing-masing, dengan demikian apa yang disebut dengan sifat kelaki-lakian dan kewanitaan merupakan hasil pemupukan melalui kebudayaan, khususnya melalui pendidikan.

Sejalan dengan teori diatas bahwa kejemuhan siswa perempuan dalam kegiatan pembelajaran praktik timbul karena

proses pembuatan batik yang lama dan membutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi serta kesabaran, tidak hanya itu saja siswa perempuan pun merasa tersudutkan dan merasa tidak nyaman atas peryataan siswa laki-laki bahwa pekerjaan siswa perempuan dalam kegiatan praktik membatik harus dituntut lebih bagus dan rapi. Anggapan yang demikian membuat beban bagi siswa prempuan, peranan preempuan yang dituntut untuk teliti, sabar rajin dan rapi, sebenarnya peranan tersebut juga bisa dilakukan oleh siswa laki-laki semua itu hanya kontruksi kebudayaan dan hasil pemupukan kebudayaan.

Seperti yang diungkapkan oleh Cornea (dalam soetomo, 2009:293) menyatakan sebagai sarana identifikasi apakah yang terjadi betul-betul partisipasi ataukah partisipasi semu (*pseudoparticipation*) dapat digunakan kerangka penjelasan yang meliputi tiga dimensi partisipasi yaitu: siapa, apa dan bagaimana.

Berdasarkan hasil penelitian partisipasi siswa perempuan kelas VII B SMP Negeri 2 Pekalongan adalah semu (*pseudoparticipation*), hal ini dapat dijelaskan dengan menggunakan kerangka penjelasan tiga dimensi menurut Cornea. Dalam hal ini yang dimaksud siapa yang berpartisipasi dalam kegiatan muatan lokal ketrampilan membatik yaitu seluruh siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Pekalongan khususnya siswa perempuan, partisipasi yang dilakukan oleh siswa perempuan adalah partisipasi dalam pembelajaran baik teori dalam kelas maupun praktik membatik. Kualitas yang dihasilkan dari partisipasi siswa perempuan kelas VII B dalam pembelajaran muatan lokal membatik kurang begitu baik. Adanya unsur paksaan dan tuntutan dari siswa laki-lakidalam proses pembelajaran membatik, sehingga menjadikan beban bagi siswa perempuan untuk melaksanakan kegiatan praktik membatik.

Pembelajaran muatan lokal ketrampilan membatik yang terjadi antara guru pengampu dengan siswa kelas VII B, baik teori maupun praktik tidak terjadi begitu saja. Partisipasi siswa dalam mengikuti muatan lokal ketrampilan membatik dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Faktor yang mendorong terjadinya partisipasi

siswa dalam mengikuti muatan lokal ketrampilan membatik di kelas VII B yaitu kelengkapan Sarana dan Prasarana, membatik merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti dan suasana kegiatan praktik yang menyenangkan, Sementara itu proses pembelajaran muatan lokal membatik tidak selalu berjalan lancar. Ada beberapa faktor yang menghambat jalannya proses pembelajaran muatan lokal ketrampilan membatik tersebut. Faktor penghambat jalannya proses pembelajaran muatan lokal ketrampilan membatik di SMP Negeri 2 Pekalongan adalah proses pembuatan batik yang lama, materinya muatan lokal membatik sulit dipahami dan dihafalkan dan bahan yang sulit diperoleh.

SIMPULAN

Partisipasi siswa perempuan kelas VII B dalam mengikuti muatan lokal ketrampilan membatik masih kurang dalam pelaksanaan pembelajaran baik dalam pembelajaran teori dalam kelas maupun praktik. Bentuk partisipasi yang dilakukan siswa perempuan SMP Negeri 2 Pekalongan adalah bentuk partisipasi penyebarluasan informasi. Kejemuhan siswa perempuan dalam kegiatan pembelajaran praktik membatik timbul karena proses pembuatan batik yang lama dan membutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi serta kesabaran, tidak hanya itu saja siswa perempuan pun merasa tersudutkan dan merasa tidak nyaman atas peryataan siswa laki-laki bahwa pekerjaan siswa perempuan dalam kegiatan praktik membatik harus dituntut lebih bagus dan rapi. Anggapan yang demikian membuat beban bagi siswa prempuan, peranan preempuan yang dituntut untuk teliti, sabar rajin dan rapi, sebenarnya peranan tersebut juga bisa dilakukan oleh siswa laki-laki semua itu hanya kontruksi kebudayaan dan hasil pemupukan kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Tri Marhaeni Pudji 2008. *Kontruksi Gender Dalam Realitas Sosial*. Semarang: UNNES Press.

- Chambers, Robert. 1996. *PRA (Participatory Rural Appraisal) Memahami Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Miles, Matthew B dan A Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI PRESS.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muthali'in, Achmad. 2001. *Bias Gender Dalam Pendidikan*. Surakarta: Muhamadiyah University press.
- Rachman, Maman. 1996. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang: IKIP PRESS.
- Riyanto, Didik. 1995. *Proses Batik Tulis, Batik Cap Dan Batik Printing*. Solo: Aneka Solo.
- Sabardila, Atiqa dkk. 2008. *Ketrampilan Membatik Sebagai Model Pembelajaran Ekstrakurikuler Siswa SMP di Surakarta*. Dalam jurnal Penelitian Humaniora, Vol.9, No.1.54-70.
- Soeparwoto, dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.
- Suseno, Frans Magnis. 1998. *Etika Jawa*. Jakarta. PT Gramedia.
- Yulianti, Meitya. 2005. partisipasi masyarakat dalam memelihara benda cagar budaya di Pulau Penyengat sebagai upaya pelestarian warisan budaya melayu.http://eprints.undip.ac.id/18146/1/MEITYA_YULIANTY.pdf. (11 Februari 2012).
- Setiawati, pusrita. 2004. *Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik*. Yogyakarta: Absolut.
- Soetomo. 2006. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Tim Penulis. 1997. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT Delta Pamungkas.
- Wahyukris. 2007. *Memahami Partisipasi*. <http://wahyukris.blogspot.com/2007/12/partisipasi-masyarakat-dalam.html>. (10 januari 2012).